

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya adalah studi kasus (*case study*). Dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. (Robert K. Yin, 2002, h. 4) Model pendekatan ini merupakan upaya untuk memahami suatu masalah secara mendalam yang menjadi fokus penelitian. Studi kasus sendiri merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan/desain studi kasus. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya. (Sukidin, et. All., 2005), h 23)

Untuk itu, desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan. (Nuzul Zuruiyah, 2006, h. 91) Hal ini penting untuk dijelaskan, mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didesain dalam kondisi dan situasi alamiah (Naturalistic) sehingga dapat ditemukan kebenaran dalam bentuk semurni-murninya tanpa mengalami distorsi yang disebabkan oleh instrumen dan desain penelitian.

Sebagaimana telah peneliti nyatakan di atas, bahwa penelitian ini telah dirancang dengan desain studi kasus. Karena rancangan studi kasus

merupakan suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subyek atau suatu peristiwa tertentu. (Yesim Ozbarlas, 2008, h 60) Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik (fenomena fakta sosial dan budaya dalam suatu kelompok komunitas), yakni dengan menyajikan pandangan subyek yang diteliti sehingga dapat ditemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*). (Deddy Mulyana, 2003, h. 201) Dipilihnya studi kasus sebagai rancangan penelitian karena peneliti berkeinginan untuk mempertahankan keutuhan subyek penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan desain studi kasus ini.

Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini untuk menjawab apakah penerapan pendekatan active learning berbasis humanis pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Kendari sudah berjalan maksimal sehingga program-program pembelajaran yang dihasilkan menjadi berkualitas. Diantara yang harus dijawab melalui pendekatan ini juga mengenai bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Kendari dan bagaimana pula pengembangannya.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 4 Kendari, letaknya berada di jantung kota Kendari yaitu di jalan Ahmad Yani nomor 123 Kota Kendari. sebelah timur berbatasan dengan jalan sanggula. Sebelah selatan berbatasan dengan kompleks perumahan BTN III Kel Bonggoeya. Sebelah barat berbatasan dengan jalan asrama haji lokasi SMA 11 Kendari, kecamatan wua-wua, dan sebelah utara berbatasan jalan wulele Kendari.

Dipilihnya lembaga Pendidikan ini karena program pembelajaran yang dilaksanakan sudah berkurikulum 2013 sejak tahun 2013. SMP Negeri 4 Kendari sejak tahun 2013 sudah masuk kategori Sekolah Standar Nasional (SSN), sejak tahun tersebut SMPN 4 Kendari telah mengikuti program pemerintah dengan pemberlakuan Kurikulum 2013 secara bertahap dimulai dari jenjang kelas VII, dan hingga tahun ini semua jenjang kelas di SMPN 4 Kendari telah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 tidak terkecuali untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam. Berkaitan dengan prestasi akademik SMP Negeri 4 Kendari termasuk sekolah yang menjadi favorit di Kota Kendari dengan berbagai prestasi yang diraih dari tahun ketahun.

Disamping itu, dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana program-program pembelajaran yang dilaksanakan hingga mampu menjadi sekolah favorit di kota Kendari termasuk ingin mengetahui program-program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan berbasis humanis dan metode pendekatan Active Learning sebagai salah satu metode yang menjadi rujukan pada penerapan Kurikulum 2013. Karena menurut observasi peneliti penerapan Kurikulum 2013 dengan pendekatan Active Learningnya sangat erat kaitannya dengan pembelajaran PAI yang sarat dengan nilai-nilai humanis, yang nantinya akan tergambar dalam interaksi pada proses pembelajaran di dalam maupun luar kelas yang akan memberi dampak menyeluruh terhadap kualitas peserta didik pada khususnya dan institusi sekolah pada umumnya. Hal inilah yang menjadi alasan tersendiri bagi peneliti untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan setelah proposal ini dinyatakan dapat diteruskan pada jenjang penelitian.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif, yang berasal dari sumber data tertulis dan tidak tertulis. Data tidak tertulis diperoleh dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan wawancara 3 (tiga) orang guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, peserta didik kelas serta IX dan kepala sekolah. Sumber dipilih melalui teknik purposive sampling, digunakan karena dilihat dari segi obyek yang dipilih. (Noeng Muhadjir, 1998, h. 224)

Sedangkan data pendukung diperoleh melalui analisis teks berupa sumber-sumber tertulis dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen sekolah yang ada kaitannya dengan pokok bahasan. (Moleong, 2006, h. 28) Hal ini dilakukan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan dalam menganalisis data untuk menemukan fokus penelitian.

Data dan informasi penelitian diperoleh dari sumber-sumber yang kompeten dan dianggap memiliki otoritas dalam upaya penerapan pembelajaran PAI berbasis humanis dengan pendekatan Active Learning di SMP Negeri 4 Kendari Kota Kendari, : 1) kepala sekolah, 2) dewan guru, 3) staf administrasi, 4) komite sekolah, dan 5) komponen masyarakat.

Sesuai dengan subjek penelitian ini, yang menjadi informan kunci adalah guru mata pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan guru PAI sebagai orang yang mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Kendari. Informan selanjutnya diperoleh dengan teknik



Snowball Sampling yakni teknik pemilihan informasi yang diawali dari jumlah kecil kemudian semakin besar sampai pada jumlah yang diinginkan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. (Sugiyono, 2011, h. 313) Penulis melakukan pengamatan langsung saat pembelajaran PAI dilaksanakan. Hal ini untuk mendapatkan data tentang bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran aktif berbasis humanistik terhadap pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi letak geografis, sarana prasarana, pelaksanaan proses pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari observasi ini sendiri adalah:

- 1). Dengan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks data apa saja dalam keseluruhan situasi kaitannya dengan efektivitas pendekatan active learning terhadap pembelajaran PAI di SMPN 4

Kendari, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh

- 2). Dengan obeservasi peneliti akan diperoleh mengapa pendekatan pembelajaran active learning memiliki peran penting terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 4 Kendari
- 3). Dengan obeservasi peneliti dapat melihat bagaimana aplikasi penerapan dan faktor-faktor penghambat efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 4 Kendari. (Patton dalam Nasution, 2014, h. 313)

Dalam teknik ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung dengan membuat kunjungan lapangan terhadap situs studi kasus, dimana peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. (Robert K. Yin, tt, h. 112) Dengan maksud melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis untuk memahami gejala yang diselidiki. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 4 Kendari yang sedang berlansung selama 1 bulan.

Adapun observasi yang dilakukan penelitian di SMP Negri 4 Kendari adalah sebagai berikut:

- a) Obervasi terkait pembelajaran PAI berbasis humanistik dengan pendekatan *Active Learning* pada siswa kelas VIII-1
- b) Obervasi terkait guru dan siswa dalam pembelajaran PAI berbasis humanistik dengan pendekatan *Active Learning* pada siswa kelas VIII-1

## b. Wawancara

Interview (wawancara) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. (Moleong, 2015, h.63)

Beberapa macam wawancara yaitu :

- 1) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, dengan terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen atau pertanyaan-pertanyaan dan telah menyiapkan alternatif jawabannya. Selain itu juga digunakan alat bantu lainnya berupa tape recorder, gambar, brosur, dan meterial lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara. Jenis wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program pembelajaran pendidikan Agama Islam. Untuk itu yang menjadi responden dari jenis wawancara ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum, dan Koordinator Kesiswaan.
- 2) Wawancara semi struktural adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrumen penelitian., termasuk jenis *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstuktur. Tujuannya untuk mendapatkan permasalahan yang lebih terbuka yang disampaikan oleh informan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Guru Agama Islam, Pengurus OSIS, Pembina Ekstrakurikuler PAI, dan siswa. Wawancara ini dilakukan sebagai pelengkap data untuk

menjawab focus penelitian tentang bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pembelajaran PAI

- 3) Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Esterberg dalam Sugiyono 2014) h. 319)

Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara jenis non terstruktur dan terstruktur. Wawancara non terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiona, 2009, h. 167) Hasil wawancara segera harus dicatat setelah setelah melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, maka peneliti perlu melakukan rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.

Dalam teknik ini penulis memilih wawancara bertipe open-ended, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka tentang peristiwa tersebut. (K. Yin, 2010, h. 108-109) Dalam teknik ini, wawancara ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, peserta didik kelas IX dan kepala sekolah.



Adapun teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Kepala SMP Negeri 4 Kendari
  - b) Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 4 Kendari
  - c) Siswa- siswi SMP Negeri 4 Kendari
- c. Dokumentasi

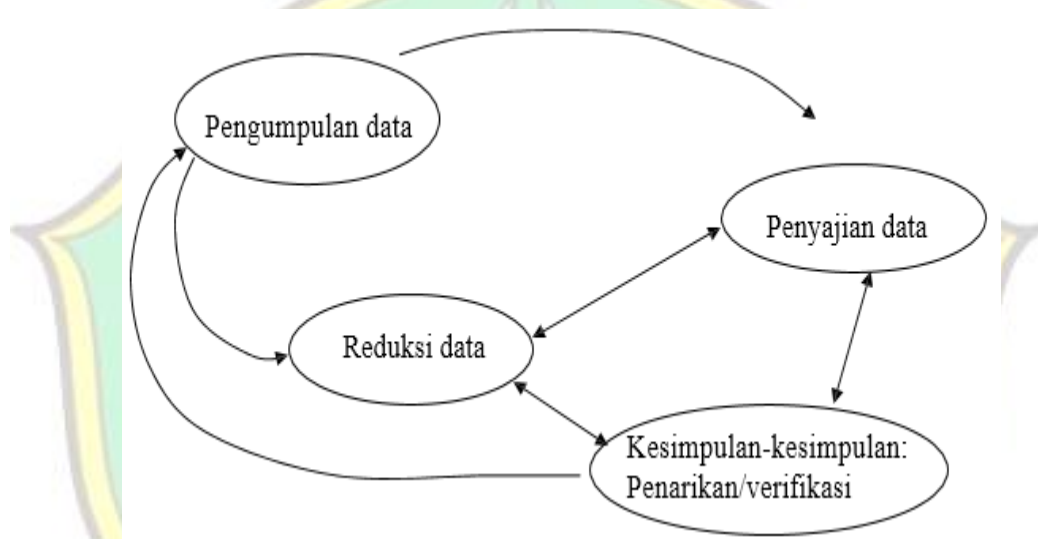
Teknik dokumentasi menurut Moleong adalah “setiap bahan tertulis maupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”. (Moleong, 2015, h. 216-217) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, kan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Dengan teknik ini, penulis akan mencari data melalui Silabus, Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai, hasil karya atau rangkuman peserta didik dan dokumen-dokumen resmi sekolah serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menafsirkan dan memperdalam analisis data.

Adapun dokumentasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Dokumen Silabus
- b) RPP yang dibuat guru PAI

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang melalui tiga alur, yaitu:



Gambar 3.1

Analisis data model interaktif  
Sumber: Milles dan Huberman

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu menguraikan dengan apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data-data tersebut sambil mencari jalan keluar. Adapun metode yang digunakan dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

## 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. (Sugiona, 2010, h. 338) Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data ini juga berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

## 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian, tabel, grafik dan sejenisnya. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi kemudian menentukan kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari kegiatan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. (Nasution dalam Sugiyono 2014, h. 336) Setelah data-data terkumpul melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen, maka selanjutnya menganalisis data-data tersebut. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, menggunakan model analisis interaktif.

Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang terkait satu sama lain, yakni reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. (Herawati Susilo, dkk., 2008, h. 103) Analisis model ini merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Langkah analisis berikutnya adalah triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. (Moleong, 2006, h. 330) Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik jenis triangulasi metode digunakan untuk data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian yang diragukan kebenarannya, sedangkan



triangulasi sumber dimanfaatkan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis dan triangulasi teori untuk membandingkan rumusan data dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. (Moleong, 2006, h. 330) Hal itu dilakukan untuk mencari makna sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Triangulasi yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.

### **3.6 Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan mengorganisir data yang terkumpul secara sistemik dan sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *interactive model analysis* dari Miles dan Huberman. (Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992, h. 15) Pada tahap ini peneliti harus benar-benar memastikan bahwa data-data yang telah diambil sudah valid dan tidak ada kekeliruan di dalamnya untuk itu masih rendah tingkat kepercayaan baik dari informan maupun kesalahan dari peneliti itu sendiri.

## 1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Dalam hal ini berarti peneliti tinggal atau menjalin komunikasi lebih dengan informan yang terkait sehingga mencapai pengumpulan data yang kurang valid menjadi lebih valid. Jika hal ini dilakukan tentu akan memberi efek tertentu bagi peneliti maupun hasil data yakni:

- a. Meluruskan informasi jika pada saat wawancara menjawab tidak terlalu luas sehingga tidak keluar dari tema yang di tanyakan peneliti
- b. Membatasi jawaban informasi mengenai pembelajaran PAI dengan pendekatan *Active Learning* berbasis humanistik.
- c. Memberikan gambaran umum kepada informan terkait data-data yang akan dibutuhkan.
- d. Menjalin kesepakatan waktu untuk bertemu kembali jika ada berada data yang masih kurang lengkap masih kurang lengkap atau tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk mencari dan menemukan unsur-unsur data dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari kemudian memusatkan pada kajian yang diteliti oleh peneliti kualitatif. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa dalam proses penelitian ada data-data yang masih perlu difahami secara mendalam dan berkesinambungan terkait dengan "*Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Active Learning Berbasis Humanistik*".

### 3. Triangulasi

Pada tahap ini penelitian memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Seperti contoh membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan data apa yang dikatakan guru dengan apa yang dikatakan waktu, serta membandingkan antara data yang dikatakan umum dengan data yang dikatakan pribadi kaitanya *“Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Active Learning Berbasis Humanistik”*.

